

**FUNGSI NETSUKE PADA BUSANA TRADISIONAL JEPANG DI MASA
PEMERINTAHAN TOKUGAWA**



SKRIPSI

★ **NAMA** : AGUSTINI DARUKI PRITABARI
NIM / NIRM : 92111048 / 923123200850044
PEMBIMBING : SANDRA HERLINA SS, MA

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat mencapai
Gelar Sarjana S1 Pada Universitas Darma Persada

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S. W. T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan keterbatasan kemampuan serta berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, tentunya hasil penulisan ini jauh dari sempurna. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, SS. MA, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu untuk membimbing, memberikan pengarahan dan petunjuk yang berharga dari awal hingga terbentuknya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Inny C. Haryono sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan sebagai ketua penguji, yang telah memberikan saran-saran dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini.

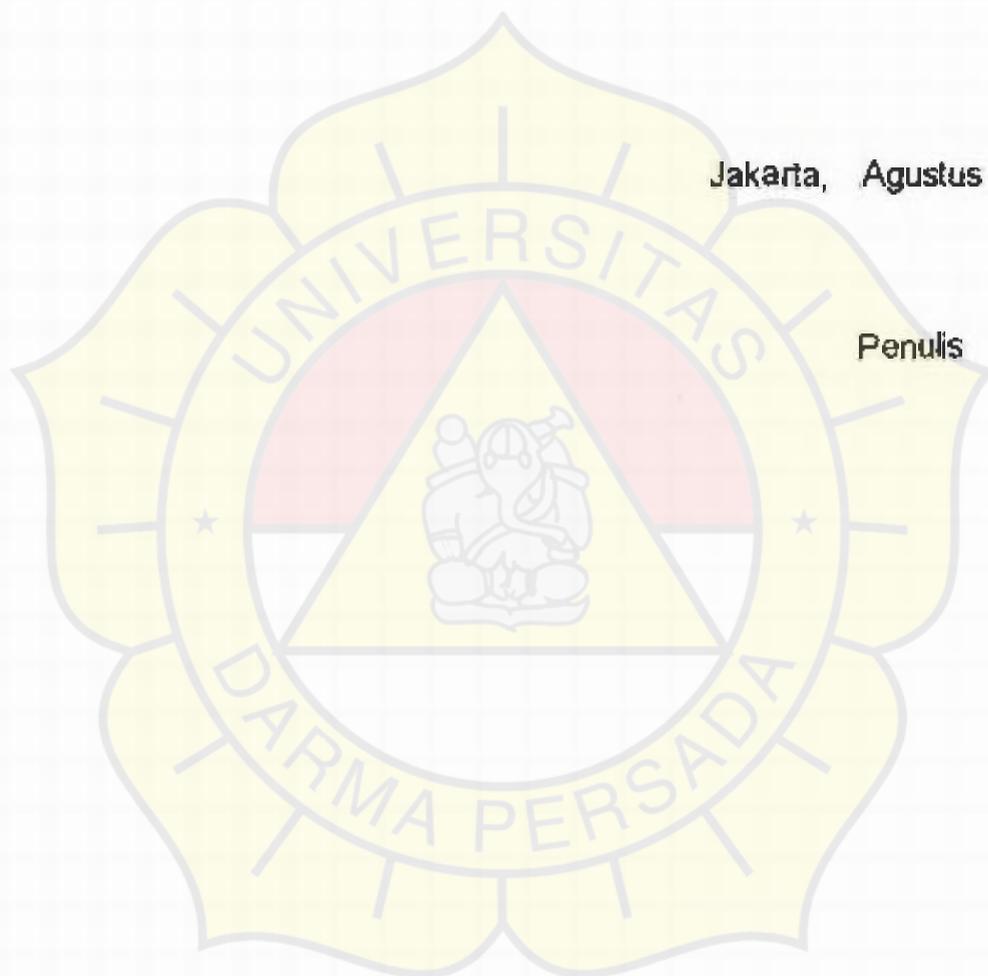
3. Ibu Dra. Irma Redjeki sebagai Ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Unuversitas Darma Persada dan sebagai dosen pembaca, yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan menguji skripsi ini.
4. Bapak Didit Subagyo, SS, sebagai panitera yang juga ikut menguji skripsi ini.
5. Ibu Dra. Purwani Purawiardi sebagai dosen P. A. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Darma Persada.
6. Staff pengajar Universitas Darma Persada yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang berharga.
7. Kedua orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan dorongan moril dan materiil.
8. Teman-teman terdekat Haula, Rina, Ria, Deis, Wiwiek, Adek, Komara, Neti, Ema, Yuni dan juga Anel atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan.

Sebagai penutup kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II SEJARAH NETSUKE	10
2.1 Asal-usul <i>Netsuke</i>	10
2.2 Perkembangan <i>Netsuke</i>	18
2.3 Pergeseran Penggunaan <i>Netsuke</i>	25
BAB III FUNGSI NETSUKE PADA BUSANA TRADISIONAL JEPANG DI MASA PEMERINTAHAN TOKUGAWA	28

3. 1 <i>Netsuke</i> Sebagai Pengganti Kantung / Saku	28
3. 2 <i>Netsuke</i> Sebagai Asesoris	32
3. 3 <i>Netsuke</i> Sebagai Seni Miniatur	36
3. 4 <i>Netsuke</i> Sebagai Simbol dan Status Sosial	41
BAB IV KESIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	51
KOSA KATA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemakaian *Hakama* (busana tradisional Jepang yang dipakai oleh kaum pria) atau *Kimono* (busana tradisional Jepang yang dipakai oleh pria atau wanita) sudah dikenal sejak lama dan hingga saat ini kaum laki-laki di Jepang masih mengenakan *Kimono* atau *Hakama* dalam waktu-waktu atau kesempatan tertentu seperti pada saat *seijin shiki* (upacara yang dilakukan pada saat seseorang telah menjadi dewasa), perkawinan, kematian, *matsuri* (festival yang diselenggarakan setahun sekali di Jepang) dan lain-lain. Dalam pemakaian *kimono* atau *hakama* ini pernah dikenal suatu benda, yang dikenal dengan istilah *netsuke* yang dipakai pada pakaian pria. Adapun pengertian dari *netsuke* yang terdapat dalam Encyclopedia of Japan adalah:

A piece of sculptured wood or ivory to secure a cord carrying personal belongings to the sash (obi) which acts as a belt on traditional Japanese dress.¹

Sebuah patung kayu atau gading yang dipakai untuk mengamankan sebuah tali yang membawa barang-barang pribadi kemudian digantungkan kepinggang (obi) yang berperan sebagai sabuk pada pakaian tradisional Jepang.

Berdasarkan penjelasan ini dapat dimengerti bahwa *netsuke* adalah berupa patung dalam ukuran kecil atau miniatur yang digunakan untuk mengamankan tali dari sebuah kantung dan lainnya. Orang Jepang terkenal sangat menyukai seni miniatur, sejak jaman dahulu patung miniatur memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang. Selama periode Tokugawa sampai dengan Meiji (1603-1912) seni patung miniatur dengan tipe khusus lahir dan disebut sebagai *netsuke*. Kelahirannya karena disebabkan adanya kebutuhan untuk membawa barang-barang keperluan untuk bepergian seperti yang dijelaskan dalam penjelasan berikut:

The individual in Western clothing has more than ten pockets convenient for carrying things, but the individual in Japanese *kimono* has no pockets nor is there any provision for carrying a tobacco pouch, a purse, an inro, or any similar articles.²

¹ Encyclopedia of Japan, Kodansha, hal 363.

² Raymond Bushell, *The Netsuke Handbook* of Ueda Reikichi, Tokyo, 1961, hal. 58.

Secara individual pakaian barat mempunyai lebih dari sepuluh kantong yang sesuai untuk membawa sesuatu, tetapi individu yang memakai kimono Jepang tidak memiliki kantong tidak ada persediaan untuk membawa kantong tembakau, dompet, irro atau benda-benda sejenisnya.

Dari kutipan di atas jelas terlihat bahwa *netsuke* sangat dibutuhkan sebagai pengganti dari kantong yang tidak terdapat pada *kimono* atau *hakama*. Oleh sebab itu *netsuke* berfungsi untuk menggantungkan benda-benda seperti *kinchaku* (dompet koin), *irro* (kotak atau tempat obat, stempel, tinta dan lain-lain), *tabakoire* (tempat tembakau), *yatai* (alat-alat tulis) dan lain-lain, benda-benda semacam inilah yang disebut dengan *sagemono* (benda-benda gantung). Selain berfungsi untuk menggantungkan *sagemono*, *netsuke* memiliki fungsi lainnya seperti yang diterangkan dalam kutipan dari Miyata Noburo dibawah ini:

財布にはしゃれた箱付がついたもの。
 ここにし日本人がたいていおしゃれが
 ある。... 箱付は 財布 箱付ではなく、
 煙草入れ 印籠なども用いられた。³

³ Miyata Noburo et al, *Mizoku Keiko Jiten*, Yamagawa Shuppan, Tokyo, 1986, hal. 25.

Netsuke yang digantungkan sebagai penghias di dompet untuk orang Jepang, hal ini (*netsuke* ini) adalah merupakan benda asesoris, namun *netsuke*..... bukan sekedar sebagai dompet saja tetapi sebagai *intro*, kantong tembakau atau dan lain-lain.

Dengan demikian jelas terlihat bahwa *netsuke* tidak hanya memiliki fungsi untuk menggantungkan sagemono tetapi juga berfungsi sebagai asesoris sebuah dompet dalam pakaian tradisional Jepang. Selain fungsi yang disebutkan tadi di atas masih ada fungsi-fungsi lain dari *netsuke* yang akan dibahas pada bab III.

Sebelum membahas lebih lanjut lagi akan dijelaskan konsep "fungsi" menurut Radcliffe Brown dalam buku yang berjudul "Antropologi Sosial" karangan E. E. Evan Prichard adalah:

Sumbangan yang diberikan oleh kegiatan bagian-bagian kepada seluruh kegiatan dimana bagian itu merupakan salah-satu dari keseluruhan. Fungsi suatu praktek sosial tertentu merupakan sumbangannya terhadap kehidupan sosial secara keseluruhan untuk memberikan fungsi kepada seluruh sistem sosial.⁴

Dengan demikian dalam pengertian fungsi dari konsep Radcliffe Brown, *netsuke* di sini dapat dikategorikan sebagai salah satu "alat" yang dapat memberikan sumbangan kepada suatu kehidupan sosial secara keseluruhan untuk memberikan fungsi kepada seluruh sistem sosial.

⁴ E.E. Evan Prichard, *Antropologi Sosial*, Bumi Aksara, 19, hal.69.

Selanjutnya cara penulisan *netsuke* sesuai dengan kata "*netsuke*" dalam bahasa Jepang biasanya ditulis dengan 根付. Namun kebanyakan dalam buku-buku tua *netsuke* ditulis dengan huruf 根付 untuk menyesuaikan dengan contoh dan kebiasaan ini Ueda Reikichi dalam bukunya "*The Netsuke Handbook of Ueda Reikichi*" maka dituliskan *netsuke* dalam huruf kanji dengan karakter 根付 yang mempunyai arti *Ne*=akar, *T.suke*=mengikat atau mengaitkan.⁵

Bahan-bahan pembuat *netsuke* antara lain gading, kayu, bambu, logam, tanduk binatang dan porselin. Ukurannya berkisar 1,5 inchi sampai 4 inchi. *Netsuke* dipakai dengan cara diikatkan atau diselipkan pada *obi* (ikat pinggang), sedangkan benda-benda gantung (*sagemono*) digantungkan dipinggang dengan tali yang dirangkaikan ke *netsuke* melalui dua buah lubang (*hitomashi*) atau hanya satu buah lubang yang terdapat pada *netsuke* dan untuk mengencangkannya digunakan *ojime* (manik-manik geser) untuk mengencangkan atau mengendurkan *sagemono* dan *netsuke*, biasanya *ojime* terletak antara *netsuke* dan *sagemono* (lihat lampiran nomor 1, 2,3 halaman 55, 56, 57).

Setelah masuknya bangsa barat ke Jepang, orang-orang Jepang menyukai cara berpakaian orang barat yang ringkas dan praktis kemudian

⁵ Raymond Bushell, *Op.Cit.*, hal. 55.

mereka mulai meniru cara berpakaian orang barat yang menyebabkan kimono jarang dipakai begitu juga dengan *netsuke* perlahan-lahan popularitasnya mulai memudar dan hanya berfungsi sebagai benda koleksi.

Netsuke umumnya dikategorikan kedalam beberapa macam yaitu antara lain:

- *Manju*, terbuat dari gading, tanduk hewan, kayu, bambu dan lain-lain. Bentuknya bulat dan rata seperti *manju* yang dalam bahasa Jepang berarti kue nasi yang bulat. Beberapa dari *netsuke* ini ada yang halus dan tidak didekorasi tetapi umumnya diukir, dipahat, relief, diberi tatahan atau dilukis. (Lihat lampiran 4, 12 halaman 58, 67)
- *Ryusa*, sebenarnya adalah variasi dari *manju*, disainnya bunga dan burung. (Lihat lampiran 5 halaman 59)
- *Katabori*, bahan-bahannya terbuat dari gading, kayu, logam dan lain-lain. Sedangkan bentuknya merupakan figur yang ada di sekitar seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. (Lihat lampiran 12, 13 halaman 67, 68)
- *Kagamibuta* (di daerah Kyoto dan Osaka disebut *kanabuta*) adalah *netsuke* berbentuk mangkuk yang dangkal yang ditutupi dengan penutup yang terbuat dari logam, disainnya terdapat pada tutupnya sedangkan disain pada mangkuknya jarang. (Lihat lampiran 7 halaman 61)

- *Sashi*, ukurannya lebih panjang dari *kabori*, bentuknya ramping dan panjang. (Lihat lampiran 9 halaman 63)
- *Ichiraku*, sebenarnya termasuk dalam jenis *kabori*, bentuknya labu atau bentuk lain yang terbuat dari anyaman bambu, rotan, atau kawat. (Lihat lampiran 9 halaman 63)

Banyak katagori dari *netsuke* dinamakan sesuai dengan disain atau karakternya. Dan yang termasuk dalam katagori ini adalah *ningyo* atau boneka dan *men* atau topeng.

1.2 Permasalahan

Dalam penulisan skripsi yang ini yang akan diangkat menjadi permasalahan adalah fungsi *netsuke* dalam busana tradisional Jepang pada Jaman Tokugawa. Dari pernyataan masalah ini maka timbul pertanyaan penelitian masalah yaitu bagaimana fungsi *netsuke* dalam busana tradisional Jepang terutama pada jaman Tokugawa serta dari mana asal-usulnya dan bagaimana perkembangannya pada masa itu.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah itu *netsuke* serta fungsinya dalam busana tradisional Jepang khususnya di jaman Tokugawa.

1.4 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian pustaka atau literatur. Dalam mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku-buku yang telah tersedia di perpustakaan Universitas Dharma Persada, perpustakaan Universitas Indonesia dan perpustakaan Pusat Bahasa dan Kebudayaan Jepang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membagi pokok-pokok pikiran dalam empat bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisi sejarah *netsuke* darimana asal-usul *netsuke* dan bagaimana perkembangan *netsuke* dan apa yang menyebabkan *netsuke* tidak dipakai lagi tetapi hanya sebagai benda seni dan untuk dikoleksi.

Bab III. Berisi tentang fungsi *netsuke* dalam busana masyarakat Jepang pada jaman Tokugawa.

Bab IV Berisi kesimpulan dari skripsi ini yaitu bahwa fungsi dari *Netsuke* adalah untuk menggantungkan *Sagemono* atau barang-barang gantungan yang diperlukan pada busana tradisional Jepang sehari-hari, selain itu juga berfungsi sebagai asesoris, sebagai simbol dan status sosial, sebagai seni miniatur. Setelah mengalami jaman keemasan popularitas *netsuke* berangsur-angsur menghilang, yaitu diperkenalkannya pakaian barat pada bangsa Jepang sehingga lambat laun *netsuke* hanya merupakan benda koleksi.